

**IMPLEMENTASI MODEL STAD (STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISIONS)  
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS CERPEN  
SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 SIBOLANGIT**

Sri Dinanta Beru Ginting<sup>1</sup>, Ernawati Br Surbakti<sup>2</sup>, Yetty Tri Putri<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Politeknik Negeri Lhokseumawe

Email: [sridinanta\\_ginting@pnl.ac.id](mailto:sridinanta_ginting@pnl.ac.id), [ernawati@pnl.ac.id](mailto:ernawati@pnl.ac.id), [yetty@pnl.ac.id](mailto:yetty@pnl.ac.id)

**ABSTRACT**

*This research was carried out to describe the learning process using the STAD learning model to improve students' short story writing abilities. The implementation of this research is based on the problems that exist in learning to write short stories which are still relatively low. The approach used in this research is qualitative and descriptive in the form of short story writing test results, interviews and other documentation by applying the STAD model in the form of implementation consisting of two cycles starting from the planning, action implementation, observation and reflection stages. The subjects of this research were 27 students of class X MIA 2 SMA Negeri 1 Sibolangit and the object of this research was the application of the STAD model to improve the short story writing skills of class Data sources in this research are sources, documents and teaching and learning processes. Data collection in this research used test and non-test instruments. Based on the research results, it was concluded that learning by applying the STAD model can improve students' ability to write short stories. In the first cycle it reached 59.74 and there were five students who achieved the KKM score with a percentage of 18.51%. This situation is caused by many students having difficulty expressing ideas for writing short stories. In cycle II, students experienced an average increase of 82.74, namely there were 27 students who achieved the KKM score and exceeded the KKM with a percentage of 100%. There was an increase of 27.79%. This happened because during learning activities the researcher provided more detailed and intensive learning. The classical learning completeness score in cycle II reached 100%, meaning that all students achieved a KKM score or above in the very good category.*

Keywords: STAD model, writing, short stories, SMA Negeri 1 Sibolangit

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilaksanakan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran STAD dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa. Pelaksanaan penelitian ini berdasarkan permasalahan yang ada dalam pembelajaran menulis cerpen yang masih tergolong rendah. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan deskriptif yang berupa hasil tes menulis cerpen, wawancara serta dokumentasi lainnya dengan menerapkan model STAD dalam bentuk pelaksanaan yang terdiri dari dua siklus dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Adapun subjek penelitian ini adalah 27 siswa kelas X MIA 2 SMA Negeri 1 Sibolangit dan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah penerapan model STAD untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa kelas X MIA 2 SMA Negeri 1 Sibolangit. Sumber data dalam penelitian ini adalah narasumber, dokumen dan

proses belajar mengajar. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen tes dan nontes. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model STAD dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen. Pada siklus I mencapai 59,74 dan terdapat lima siswa yang mencapai nilai KKM dengan presentase sebesar 18,51%. Keadaan tersebut disebabkan karena siswa banyak mengalami kesulitan dalam menuangkan ide untuk menulis cerpen. Pada siklus II siswa mengalami peningkatan rata-rata mencapai 82,74 yaitu terdapat 27 siswa yang mencapai nilai KKM dan melampaui KKM dengan presentase 100%. Terjadi peningkatan sebanyak 27,79%. Hal tersebut terjadi karena pada saat kegiatan pembelajaran peneliti memberikan pembelajaran semakin mendetail dan intensif. Nilai ketuntasan belajar klasikal pada siklus II mencapai 100% artinya semua siswa mencapai nilai KKM atau lebih tergolong kategori sangat baik.

Kata kunci: Model STAD, menulis, cerpen, SMA Negeri 1 Sibolangit.

### **A. Pendahuluan**

Pembelajaran Keterampilan Bahasa Indonesia di tingkat SMA difokuskan terhadap kemampuan siswa mengembangkan ide dalam tulisan dan mampu berkomunikasi. Salah satu keterampilan berbahasa yang dipelajari adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis sebagai pembelajaran produktif untuk melatih siswa mengungkapkan pikiran siswa melalui tulisan. Hal ini relevan dengan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 yang berfokus pada kemampuan siswa berkomunikasi serta pengembangan ide untuk mencapai target atau capaian hasil belajar secara maksimal. Atas dasar itu, siswa diperkenalkan pada berbagai jenis teks agar dapat memahami, menganalisis, dan menulis teks tersebut.

Berbeda dengan tujuan yang diharapkan, terjadi permasalahan pembelajaran menulis di kelas. Pembelajaran menulis menjadi pembelajaran yang sulit diajarkan dibandingkan keterampilan lainnya.

Dewi, dkk (2016) menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa keterampilan menulis diakui sebagai keterampilan yang tersulit karena harus memiliki penguasaan kosa kata, ejaan, mampu menentukan topik atau tema, sampai mampu menyusun kalimat.

Pembelajaran menulis yang dianggap sulit oleh siswa di antaranya pembelajaran Menulis Cerita Pendek Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis Cerita Pendek dalam KD 4.9 "Mengkontruksi sebuah cerita pendek dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerita pendek". Pada hakikatnya cerpen terbentuk oleh dua unsur yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Nurgiyantoro (2015) menjelaskan bahwa unsur intrinsik (intrinsic) adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri, unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya sastra itu hadir sebagai karya sastra, unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra. Unsur intrinsik cerpen yaitu unsur-unsur yang paling penting dan hakiki yang membangun cerpen, baik unsur dalam (intrinsik)

atau unsur luar (ekstrinsik) keutuhan dan kelengkapan sebuah cerpen dapat dilihat dari segi unsur-unsur yang membangunnya. Selanjutnya, Nuryatin dan Irawati (2016) membatasi unsur intrinsik cerpen adalah tema dan amanat, tokoh dan penokohan, alur, latar, pusat pengisahan atau sudut pandang, serta gaya penceritaan.

Selanjutnya, kesulitan dalam menulis cerpen dialami siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sibolangit. Berdasarkan data dan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia di sekolah tersebut, diketahui bahwa nilai siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sibolangit belum mencapai KKM. Hal ini juga terlihat jelas dari sikap siswa yang kurang aktif pada saat mengikuti pembelajaran menulis cerpen, kebanyakan siswa selama kegiatan pembelajaran lebih asyik bercerita dengan teman-temannya daripada mengikuti pembelajaran menulis cerpen.

Penyebab ketidakmampuan siswa mengembangkan ide tulisan menjadi cerita pendek disebabkan berbagai hal. Siswa secara aktif menggunakan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari sehingga tidak memiliki banyak kosakata bahasa Indonesia. Siswa juga kurang terbiasa membaca sehingga kosakata yang dimiliki tidak banyak. Dari segi materi, siswa kurang memahami unsur pembangun cerita sehingga tidak memasukkan semua unsur pembangun cerita pendek di dalam cerita yang ditulis siswa, misal tidak memasukkan semua unsur latar dan

tidak menggunakan setidaknya satu majas di dalam cerita.

Pandangan siswa terhadap pembelajaran Menulis adalah pembelajaran yang membosankan. Hal yang terjadi juga sarana sekolah tidak mendukung siswa menjadi lebih kreatif dalam menulis, seperti tidak memiliki media audiovisual mendukung pembelajaran menulis, seperti *projector* dan *speaker*. Selain itu, proses pembelajaran menulis menggunakan model pembelajaran ceramah yang tidak mengintegrasikan dengan media pembelajaran menarik. Relevan dengan permasalahan tersebut, penelitian relevan Muklim, dkk (2022) menjelaskan bahwa rendahnya kemampuan siswa dalam menulis cerpen disebabkan berbagai faktor yang faktor utamanya adalah penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat.

Untuk menginginkan hasil pembelajaran yang maksimal maka guru harus teliti dan kreatif dalam memilih model pembelajaran yang tepat. Dalam memilih suatu model pembelajaran tidak bisa asal-asalan. Model yang dipilih tidak hanya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen tetapi juga harus bisa menambah perhatian dan menimbulkan minat siswa dalam pembelajaran menulis cerpen. Berdasarkan kendala tersebut diperlukan sebuah pembaharuan dalam pembelajaran menulis cerpen. Salah satu pembaharuan tersebut dengan menggunakan model STAD (*Student Teams Achievement Divisions*). Slavin (2016) menjelaskan STAD terdiri dari lima komponen

utama, yaitu presentasi kelas, kerja kelompok, (tim), kuis, skor kemajuan individual dan rekognisi (penghargaan) kelompok.

STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) merupakan bagian dari model pembelajaran *Cooperative Learning*. Menurut Slavin (2016) STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. Model STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) ini terdiri atas lima komponen utama yaitu presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individual, rekognisi tim, dengan lima komponen ini siswa akan lebih cepat memahami pembelajaran menulis cerpen. Teori tersebut relevan dengan hasil penelitian relevan Putri, dkk (2024) menyatakan bahwa penerapan model STAD dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran menulis.

Berdasarkan permasalahan, solusi yang diajukan, serta hasil penelitian relevan, maka telah dilaksanakan penelitian tindakan kelas. Adapun judul penelitian ini "Penerapan Model Stad (*Student Team Achievement Divisions*) untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sibolangit". Relevan dengan judul tersebut, maka tujuan penelitian ini yang telah dicapai adalah untuk mendeskripsikan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran STAD dalam

meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sibolangit.

## **B. Metode Penelitian**

### **Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Sibolangit. Tepatnya di kelas X MIA 2 yang beralamat di Jl. Letjen Jamin Ginting, Km 47, Bandar Baru, Kecamatan Sibolangit, Kabupaten Deli Serdang, Sumatra Utara Pemilihan lokasi penelitian ini didasari atas beberapa pertimbangan bahwa disekolah tersebut terdapat permasalahan yang harus diselesaikan. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Sibolangit Penelitian ini dimulai dari Januari-Maret 2023.

### **Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian tindakan kelas adalah siswa kelas X MIA 2 SMA Negeri 1 Sibolangit yang berjumlah 30 orang. Objek dalam penelitian ini adalah Penerapan Model STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas X MIA 2 SMA Negeri 1 Sibolangit

### **Pendekatan Penelitian**

Dalam hal ini tindakan yang dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) pemecahan terhadap permasalahan yang dihadapi siswa kelas X MIA 2 SMA Negeri 1 Sibolangit ketika menerima pembelajaran menulis cerita pendek. Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang

berbeda., namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi.

#### **Prosedur Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa tahapan pelaksanaan yang dilaksanakan di dalam kelas, prosedur penelitian ini meliputi: Tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi.

#### **Data dan Sumber Data**

Data merupakan kumpulan informasi yang diperoleh dari pengamatan dimana data bisa berupa angka dan fakta tentang penerapan model STAD (*Student Team Achievement Division*) Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas X MIA 2 SMA Negeri 1 Sibolangit

#### **Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini merupakan asal dari objek dan subjek penelitian, dalam rangka memperoleh data-data yang dibutuhkan untuk bahan kajian menganalisis data. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah narasumber, dokumen, dan proses belajar mengajar. Adapun informasi yang dibutuhkan adalah informasi tentang kemampuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran menulis cerpen. Sumber data yang dikumpulkan dari penelitian ini meliputi. a) Narasumber yaitu Guru dan Siswa kelas X MIA 2 SMA Negeri 1 Sibolangit. b) Tempat dan peristiwa kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model STAD (*Student Teams Achievement Division*). c) Dokumen dan Arsip yang digunakan meliputi data jumlah siswa, guru, daftar nilai,

dan data lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian siswa kelas X MIA 2 SMA Negeri 1 Sibolangit.

#### **Teknik Cuplikan**

Dalam penelitian kualitatif, untuk mendapatkan data yang lengkap digunakan teknik sampling (cuplikan). Cuplikan berkaitan dengan pembatasan jumlah dan jenis dari sumber data yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini bersifat *purposive sampling* atau sampling bertujuan pada penelitian dan pa memperhatikan kemampuan generalisasinya dengan teknik pengambilan data dan pertimbangan tertentu yaitu siswa dianggap mampu memahami pembelajaran menulis cerpen, sehingga mempermudah penenliti menelusuri objek yang diteliti.

#### **Instrumen Penelitian**

##### **Instrumen Tes**

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan tes. Tes dilakukan sebanyak dua kali pada siklus I dan II dengan tujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis cerpen dengan model STAD (*Student Team Achievement Divisions*). Pada hasil tes siklus I dianalisis, dari hasil analisis akan diketahui kelemahan siswa dalam kegiatan menulis cerpen, yang selanjutnya sebagai dasar untuk menghadapi tes pada siklus II, yang pada akhirnya setelah dianalisis hasil tes siklus II dapat diketahui kemampuan menulis cerpen dengan model STAD (*Student Team Achievement Divisions*) yang berupa soal esai menulis cerpen dengan

memperhatikan kriteria-kriteria penilaian yang telah ditentukan. Kriteria-kriteria penilaian tersebut yakni 1) Tema, 2) Alur, 3) Latar, 4) Sudut Pandang, 5) Gaya bahasa, 6) Tokoh dan Penokohan, 7) Amanat. (Marta, dkk, 2023)

#### **Instrumen Nontes**

Instrumen nontes dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi.

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian tindakan kelas ini diambil dengan beberapa teknik diantaranya dengan menggunakan, tes, notes dan dokumen.

#### **Validitas data**

Validitas data yang digunakan adalah validitas isi yang digunakan pada instrumen yang berupa tes hasil belajar dan validitas bangun pengertian digunakan pada notes yang berupa hasil observasi dan wawancara.

#### **Indikator Kinerja**

Sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan, keberhasilan penelitian tindakan ini ditandai adanya perubahan ke arah perbaikan. Indikator keberhasilan dapat ditentukan berdasarkan proses dan produk. Indikator keberhasilan produk dideskripsikan dari keberhasilan siswa dalam praktik menulis cerpen dengan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*). Kriteria keberhasilan produk diperoleh apabila 85% siswa kelas X MIA 2 SMA Negeri 1 Sibolangit mendapatkan minimal KKM yaitu pencapaian nilai 75 dari jumlah siswa yang mengikiti proses belajar mengajar.

#### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu secara kuantitatif dan kualitatif.

##### **a. Teknik kuantitatif**

Teknik kuantitatif dilakukan dengan cara menghitung data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes menulis cerpen pada siklus I dan siklus II. Teknik kuantitatif digunakan untuk menganalisis data kuantitatif dengan tujuan mengetahui peningkatan kemampuan menulis cerita pendek melalui model STAD. Nilai dari masing-masing siklus dihitung jumlah dalam satu kelas.

##### **b. Teknik Kualitatif**

Teknik kualitatif dipakai untuk menganalisis data kualitatif yang diperoleh dari hasil nontes. Hasil analisis digunakan untuk mengetahui siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis cerpen menggunakan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*). Hasil ini sebagai dasar untuk menentukan siswa yang akan diwawancarai selain hasil nilai tes. Penganalisisan data kualitatif adalah dengan menganalisis lembar observasi yang telah diisi pada saat pembelajaran. Data wawancara dianalisis dengan melihat lagi hasil wawancara dan menyalinnya dalam bentuk tulisan. Hasil analisis secara keseluruhan digunakan untuk mengetahui efektifitas penggunaan model STAD (*Student Teams Achievement Division*) untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen serta perubahan perilaku siswa yang semula negatif menjadi positif.

#### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

## Hasil Penelitian

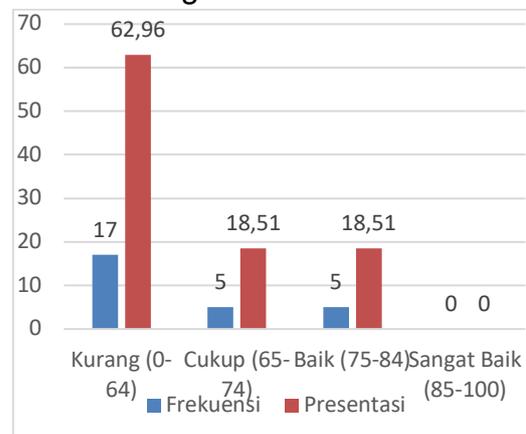
Penelitian dilaksanakan di kelas X MIA 2 SMA Negeri 1 Sibolangit dengan jumlah 27 siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang menggunakan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Divisions*) dalam menulis cerpen. Pada bab ini akan disajikan hasil penelitian yang sesuai dengan kegiatan yang telah dilaksanakan. Penelitian tersebut meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan atau observasi, dan refleksi. Hasil yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas.

Adapun hasil penelitian ini mencakup : 1) Kualitas proses pembelajaran menggunakan model STAD dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa kelas X-MIA 2 SMA Negeri 1 Sibolangit. 2) Kualitas hasil pembelajaran menggunakan model pembelajaran STAD dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa kelas X-MIA 2 SMA Negeri 1 Sibolangit. 3) Peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model STAD dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa kelas X MIA 2 SMA Negeri 1 Sibolangit. Hasil tes tindakan siklus I dan II merupakan hasil tes kegiatan peningkatan kemampuan menulis cerpen melalui model STAD (*Student Team Achievement Divisions*) sedangkan tes tindakan siklus II merupakan hasil peningkatan kemampuan menulis cerpen siklus I secara individu.

### 1. Hasil Penelitian Siklus I

#### a. Hasil Tes Siklus I

Hasil tes pada siklus I merupakan awal diterapkannya pembelajaran kemampuan menulis cerpen menggunakan model STAD. Tahap tindakan pembelajaran siklus I merupakan tindakan yang sangat penting sebagai awal untuk memperbaiki permasalahan yang terdapat di kelas yaitu rendahnya kemampuan menulis cerpen SMA Negeri 1 Sibolangit. Materi yang akan disampaikan pada siklus I ini yaitu menulis cerpen. Hasil meliputi nilai tes, kemampuan menulis cerpen dan kegiatan pembelajaran guru serta siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran di kelas kemudian hasil analisis dari tindakan siklus pembelajaran selanjutnya. Adapun hasil penilaian dari pelaksanaan tindakan siklus I sebagai berikut. Pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik, situasi dan proses terjadi secara mengalir.



**Grafik 1 Perolehan Nilai Pada Siklus 1**

Dari data tersebut menunjukkan beberapa ketuntasan dalam kemampuan menulis cerpen dengan menggunakan model pembelajaran STAD. Tabel tersebut menunjukkan bahwa hasil tes kemampuan menulis

cerpen siswa secara klasikal mencapai total nilai 1613 dengan rata-rata 59.74 dalam kategori kurang. Kelas X MIA 2 berjumlah 27 siswa, yang memperoleh nilai dalam kategori tuntas KKM sebanyak 5 siswa. Tidak ada siswa yang mendapat kategori sangat baik dengan rentang nilai 85-100. Kategori baik sebanyak 5 siswa atau sebesar 18,51%, dengan rentang nilai 75-84, kategori cukup sebanyak 5 siswa atau sebesar 18,51% dengan rentang nilai 65-74, kategegori kurang sebanyak 17 siswa atau sebesar 62,96% dengan rentang nilai 0-64.

Hasil tes yang didapat dari siklus I masih rendah karena hanya terdapat 5 siswa yang mendapatkan nilai dari KKM yang telah ditentukan. Hal ini disebabkan karena pembelajaran menulis cerpen smasih kurang diminati siswa. Nilai siklus I diperoleh penjumlahan skor dari 7 aspek kemampuan menulis cerpen.

**b. Hasil Nontes Kemampuan Menulis Cerpen Siklus I**

Hasil penelitian nontes pada siklus I diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi foto. Di bawah ini akan dijelaskan data nontes tersebut.

**Hasil Observasi Siklus I**

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran menulis cerpen menggunakan model STAD pada siswa kelas X MIA 2 SMA Negeri 1 Sibolangit. Observasi dilakukan peneliti dengan bantuan teman dan guru mata Pelajaran Bahasa Indonesia, dari observasi ini maka diketahui siswa yang aktif dan siswa yang tidak aktif. Dalam proses observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mengamati perilaku

yang positif dan perilaku negatif siswa. Perilaku positif tersebut yaitu siswa yang memberikan perhatian penuh trhadap penjelasan guru, siswa bertanya, berpendapat terhadap penjelasan guru, siswa aktif dalam pembelajaran menulis cerpen.

Perilaku negatif atau pasif yang diamati peneliti yaitu siswa berbicara dengan temannya saat guru memeberikan penjelasan, siswa malas bertanya, siswa kurang bersemangat dalam pembelajaran menulis cerpen. Dalam pembelajaran berlangsung siklus I tidak semua siswa mengikutinya dengan baik dikarenakan model yang diterapkan peneliti merupakan hal baru bagi mereka sehingga perlu proses penyesuaian. Dalam kegiatan ini peneliti menggunakan model pembelajaran STAD.

**Tabel Hasil Observasi Keefektifan Siswa Siklus I**

N O	Aspek yang Diobservasi	Aktif		Tidak Aktif		Ket
		Jumlah	Per sen	Jumlah	Per sen	
1	Perhatian siswa penuh terhadap penjelasan guru	20	74,07%	7	25,92%	Cukup
2	Bertanya, berpendapat terhadap penjelasan guru	15	55,55%	12	44,44%	Kurang
3	Mencatat materi yang dijelaskan oleh guru	19	70,37%	8	29,62%	Cukup

4	Siswa antusias dalam menden garkan dan melaksa nakan model pembelaj aran STAD	18	66,6 6%	9	33,3 3%	Cuk up
5	Siswa aktif dalam pembelaj aran menulis cerpen	20	74,0 7%	7	25,9 2%	Cuk up
6	Siswa aktif belajar kelompo k	12	44,4 4%	15	55,5 5%	Cuk up

### Hasil Wawancara Siklus I

Kegiatan wawancara dilakukan setelah pembelajaran siklus I. Untuk mendapatkan data tentang pembelajaran menulis cerpen. Data yang diambil berkaitan dengan kemampuan menulis cerpen menggunakan model STAD. Wawancara dilakukan terhadap siswa yang memperoleh nilai tinggi dan siswa yang memperoleh nilai rendah. Hasil wawancara terhadap siswa kela X MIA 2 SMA Negeri 1 Sibolangit menyatakan bahwa mereka merasa senang dengan pembelajaran menulis cerpen menggunakan model pembelajaran STAD.

Siswa yang memperoleh nilai tinggi pada siklus I menyatakan bahwa pembelajaran menulis cerpen dengan model STAD mudah dipahami, siswa yang mendapat nilai rendah mengatakan bahwa mereka kurang bisa memahami menulis

cerpen karena sulit menuangkan ide kedalam cerita. Dari wawancara tersebut diketahui tentang kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan model STAD.

### Hasil Dokumentasi Siklus I

Dokumentasi gambar dan video digunakan sebagai bukti audio visual kegiatan pembelajaran selama pembelajaran berlangsung. Pengambilan gambar dan video siklus I difokuskan pada kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, yaitu kegiatan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan model STAD. Pada proses pengambilan gambar dan video ini, peneliti dibantu oleh seorang teman untuk mengambil gambar dan video.

Aktivitas yang menjadi objek pengembalian gambar dan video, yaitu 1) kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis cerpen melalui model STAD, 2) Kegiatan siswa saat guru memberi penjelasan materi. 3) kegiatan siswa saat menulis cerpen menggunakan model STAD. 4) Kegiatan siswa saat mempertanggungjawabkan hasil pekerjaan menulis cerpen.

### Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan model STAD pada siklus I masih kurang mendapatkan nilai yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat pada hasil tes saat menulis cerpen. Berdasarkan hasil tes siklus I kemampuan menulis cerpen dsiswa dalam kategori kurang. Dari 27 siswa hanya 5 siswa yang telah mencapai nilai KKM. Hasil tersebut

menunjukkan bahwa kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas X MIA 2 SMA Negeri 1 Sibolangit perlu ditingkatkan karena masih banyak siswa belum memenuhi nilai KKM.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi diperoleh hasil perubahan perilaku siswa dalam pembelajaran menulis cerpen tergolong cukup, pada saat pembelajaran berlangsung, terdapat beberapa permasalahan yang dialami oleh siswa. Permasalahan adalah ketika peneliti menjelaskan materi menulis cerpen masih terdapat siswa yang tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi, siswa masih banyak yang malas bertanya, siswa masih kurang aktif dalam pembelajaran menulis cerpen dikarenakan siswa masih kurang mampu menuangkan idenya kedalam cerita pendek.

Dari tes dan nontes yang diperoleh perlu diadakan tindakan perbaikan siklus II perlu segera dilakukan untuk mengatasi kekurangan dan permasalahan yang terjadi di siklus I.

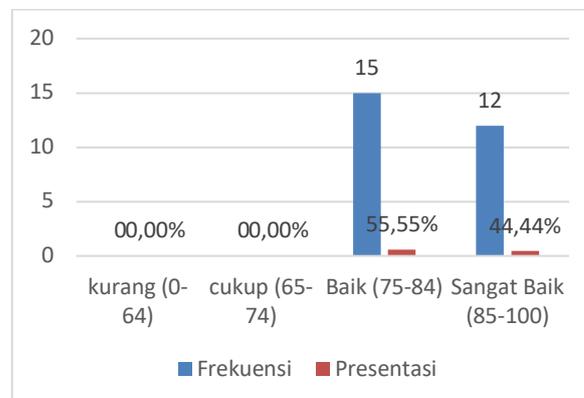
## **2. Hasil Penelitian Siklus II**

### **a. Hasil Tes Siklus II**

Pembelajaran menulis cerpen pada siklus II ini merupakan perbaikan dan pemecahan masalah yang dihadapi pada siklus I. Pada siklus II ini diuraikan tentang pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan model pembelajaran STAD terdiri dari data tes dan nontes.

Hasil nilai pada siklus I masih belum memuaskan karena hanya 5 siswa yang lulus nilai KKM, dengan begitu dilakukan tindakan siklus II untuk memperbaiki nilai siswa yang

belum memenuhi KKM, hasil kemampuan menulis cerpen dengan menggunakan model STAD pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.



**Grafik 2 Perolehan Nilai Pada Siklus II**

Dari grafik tersebut menunjukkan beberapa ketuntasan hasil belajar siswa dalam kemampuan menulis cerpen dengan menggunakan model pembelajaran STAD. Ketuntasan siswa mencapai 100%. Semua siswa sudah mencapai batas minimal KKM. Data dalam tabel tersebut menunjukkan bahwa hasil tes menulis cerpen secara klasikal mencapai total 2217 dengan rata-rata 82,11 dengan kategori baik. Kelas X MIA 2 SMA Negeri 1 Sibolangit berjumlah 27 siswa, yang memperoleh nilai dalam kategori sangat baik dengan rentang nilai 85-100 ada 12 siswa. Kategori baik sebanyak 15 siswa dengan rentang nilai 75-84. Untuk mengetahui nilai yang diperoleh siswa maka dipaparkan grafik nilai tes siklus II

Hasil tes yang didapat dari siklus II mengalami peningkatan dari hasil tes siklus I. Kelas X MIA 2 SMA Negeri 1 Sibolangit berjumlah 27 siswa, yang memperoleh nilai dalam kategori tuntas KKM sebanyak 27

siswa. Presentase ketuntasan sebesar 100%. Siswa dengan kategori sangat baik sebanyak 12 siswa atau 44,44% dengan rentang nilai 85-100, kategori baik sebanyak 15 siswa atau 55,55% dengan rentang nilai 75-84, Tidak ada siswa dengan kategori cukup atau 0% dengan rentang nilai 65-74, tidak ada siswa dengan kategori kurang atau 0% dengan rentang nilai 0-64. Peningkatan yang sangat baik, siswa lebih baik dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II sehingga dapat meningkatkan hasil tes menulis cerpen.

#### **b. Hasil Nontes Kemampuan Menulis Cerpen siklus II**

Hasil penelitian nontes pada siklus II diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Berikut pemaparan data nontes tersebut :

##### **Hasil Observasi**

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran menulis cerpen menggunakan model STAD pada siswa kelas X MIA 2 SMA Negeri 1 Sibolangit. Observasi dilakukan peneliti dengan bantuan teman dan guru mata Pelajaran Bahasa Indonesia, dari observasi ini maka diketahui siswa yang aktif dan siswa yang tidak aktif. Dalam proses observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mengamati perilaku yang positif dan perilaku negatif siswa. Perilaku positif tersebut yaitu siswa yang memberikan perhatian penuh terhadap penjelasan guru, siswa bertanya, berpendapat terhadap penjelasan guru, siswa aktif dalam pembelajaran menulis cerpen.

Perilaku negatif atau pasif yang diamati peneliti yaitu siswa berbicara dengan temannya saat guru

memeberikan penjelasan, siswa malas bertanya, siswa kurang bersemangat dalam pembelajaran menulis cerpen. Dalam pembelajaran berlangsung siklus I tidak semua siswa mengikutinya dengan baik dikarenakan model yang diterapkan peneliti merupakan hal baru bagi mereka sehingga perlu proses penyesuaian. Diketahui bahwa nilai perolehan dari hasil pengamatan terhadap peneliti yakni 100 dengan kriteria sangat baik.

##### **Hasil Wawancara Siklus II**

Kegiatan wawancara dilakukan setelah selesai pembelajaran pada siklus II untuk mendapatkan data tentang pembelajaran menulis cerpen. Wawancara dilakukan terhadap siswa yang nilainya rendah dan siswa yang nilainya tinggi. Pedoman wawancara ini digunakan untuk mengetahui pendapat siswa mengenai pembelajaran menulis cerpen yang sudah berlangsung, pendapat siswa mengenai model pembelajaran STAD yang diterapkan dalam menulis cerpen, kesulitan yang dialami siswa ketika diminta untuk menulis cerpen, manfaat apa yang diperoleh setelah mengikuti pembelajaran, dan kesan.

Hasil wawancara terhadap siswa kelas X MIA 2 SMA Negeri 1 Sibolangit menyatakan mereka merasa senang dengan pembelajaran menulis cerpen. Siswa memperoleh wawasan baru mengenai pembelajaran menulis cerpen dengan berkelompok. Kegiatan belajar yang menyenangkan dan membuat siswa mampu menulis cerpen dengan penuh masukan dari tiap kelompok. Pada siklus II, siswa yang diwawancara menyatakan bahwa

pembelajaran menulis cerpen dengan model pembelajaran STAD mudah dipahami. Kesulitan-kesulitan pada siklus II sudah jarang ditemui.

#### **Hasil Dokumentasi Siklus II**

Dokumentasi gambar dan video digunakan sebagai bukti visual kegiatan pembelajaran selama penelitian berlangsung. Pengambilan gambar dan video siklus II difokuskan pada kegiatan selama proses pembelajaran, aktivitas yang menjadi objek pengambilan gambar dan video, yaitu 1) kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis cerpen melalui model STAD, 2) Kegiatan siswa saat guru memberi penjelasan materi. 3) kegiatan siswa saat menulis cerpen menggunakan model STAD. 4) Kegiatan siswa saat mempertanggungjawabkan hasil pekerjaan menulis cerpen.

#### **Refleksi Siklus II**

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II diketahui bahwa seluruh siswa menyukai pembelajaran menulis cerpen menggunakan model STAD. Hal ini terlihat pada minat dan antusias siswa saat mengikuti pembelajaran. Hasil tes siklus II menunjukkan bahwa kemampuan menulis cerpen siswa dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 82,74%. Dari 27 jumlah siswa yang diteliti, keseluruhan siswa sudah mampu memenuhi batas ketuntasan maksimal, yaitu 75. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi diperoleh hasil perubahan perilaku siswa dalam pembelajaran menulis cerpen tergolong sangat baik. Dalam pembelajaran dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa memiliki sikap

yang baik. Pada siklus II siswa merasa lebih mudah untuk memahami materi menulis cerpen. Sudah tidak terlihat siswa yang kurang bersemangat dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran menulis cerpen dengan model pembelajaran STAD.

Pada saat pembelajaran berlangsung, tidak ada siswa yang terlihat malas ketika guru menjelaskan materi. Pada saat kegiatan menulis cerpen semua siswa terlihat antusias dalam memperhatikan materi yang diberikan peneliti. Dari data tes dan nontes yang diperoleh diketahui mengalami peningkatan kemampuan menulis cerpen siswa dari siklus I ke siklus II.

#### **Pembahasan**

Pembahasan dalam penelitian ini berdasarkan hasil penelitian selama dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Pembahasan hasil dua siklus itu meliputi hasil tes dan nontes. Kegiatan pembelajaran siklus I diawali dengan guru mengadakan apresiasi dengan mengondisikan kelas dan mengapresiasi pembelajaran menulis cerpen. Kegiatan ini diawali dengan guru membagi siswa menjadi tujuh kelompok dan membagikan contoh cerpen ke setiap kelompok, ketika peserta didik memperhatikan penjelasan terkait materi pembelajaran, masih banyak siswa yang berbicara dan malas-malasan, kegiatan selanjutnya yaitu setiap kelompok peserta didik diprintahkan mencari satu dari tujuh unsur intrinsik cerpen. Dalam kegiatan berkelompok masih banyak siswa yang tidak berpartisipasi untuk kemajuan kelompok.

Setelah selesai mengerjakan tugas kelompok maka utusan siswa berkelompok membacakan hasil kerja di depan kelas. Siswa yang maju ke depan kelas masih kurang percaya diri menyampaikan hasil kerjanya, diakarenakan siswa belum memahami betul unsur pembentuk cerpen. Oleh karena itu guru perlu menerangkan lebih detail lagi terkait materi menulis cerpen, untuk penilaian hasil tes siswa, maka guru memberikan tes menulis cerpen secara individu dengan tema yang ditentukan oleh guru. Disini peserta didik tidak diperbolehkan untuk melihat pekerjaan temannya, disini siswa masih terlihat susah untuk menuangkan idenya kedalam cerita pendek sehingga hasil tes tidak berjalan dengan baik dan hasil tes tidak maksimal.

Rangkaian pada siklus I juga diterapkan pada pembelajaran siklus II hanya yang membedakan yaitu pada siklus I siswa diberikan tugas kelompok hasil tugas kelompok dipergunakan untuk guru mengetahui kekurangan siswa dalam menentukan unsur pembentuk cerpen dalam penulisan cerpen. Pada kegiatan inti di siklus II guru hanya memberikan penguatan terkait materi pembelajaran menulis cerpen kepada siswa, dikegiatan ini peserta didik lebih bersemangat dan antusias dalam mendengarkan penjelasan guru. Pada saat kegiatan tes menulis cerpen menggunakan model STAD siswa mampu menulis cerpen dengan baik. Siswa berani bertanya langsung kepada guru tentang kesulitan yang dialami sehingga guru langsung

memberikan solusi kepada siswa yang merasa kesulitan.

Aspek-aspek yang dinilai dalam kemampuan menulis cerpen meliputi tujuh aspek yaitu: 1. Kesesuaian isi cerita dengan tema, 2. Penggunaan alur atau plot, 3. Latar, 4. Tokoh dan penokohan, 5. Sudut pandang, 6. Gaya bahasa, 7. Amanat. Nilai siklus I dan siklus II diperoleh dari penjumlahan skor 7 aspek kemampuan menulis cerpen. Hasil setiap siklusnya dapat dilihat sebagai berikut.

Hasil dari tester tersebut menunjukkan perbedaan antar siklus dari ketujuh aspek dalam penulisan cerpen. Kesesuaian isi cerita dengan tema siklus I 59,25%, siklus II 92,59%. Penggunaan alur atau plot siklus I 50,92%, siklus II 88,88%. Latar siklus I 65,74%, siklus II 82,40%. Toton dan penokohan siklus I 67,59%, siklus II 83,33%. Sudut pandang siklus I 60,18%, siklus II 77,77%. Gaya bahasa siklus I 57,40%, siklus II 76,85%. Amanat siklus I 60,18%, siklus II 77,77%. Dari rata-rata tersebut dinyatakan bahwa setiap siklus mengalami peningkatan yang sangat baik. Hasil ini juga relevan dengan hasil penelitian Elfriyanti (2021) bahwa kemampuan siswa kelas IX daam menulis cerpen setiap sikul meningkat dengan merapakan model pemebelajaran STAD.

Selanjutnya, diketahui sikap siswa aktif dan yang tidak aktif mengalami perubahan pada setiap siklusnya. Siswa yang aktif pada siklus I memperoleh rata-rata 64,19% dengan kategori cukup dan siklus II memperoleh rata-rata 96,91% dengan kategori sangat baik. Dari jumlah rata-

rata siklus I dan II mendapatkan selisih 32,72%, yang artinya siswa lebih aktif lagi dalam pembelajaran menulis cerpen karena adanya peningkatan dan perubahan perilaku siswa dalam pembelajaran menulis cerpen.

Berdasarkan hasil nilai, data obsevasi dan dokumentasi, proses pembelajaran kemampuan menulis cerpen dengan menerapkan model STAD berjalan dengan lancar. Pada awal pembelajaran siklus I peserta didik masih banyak yang tidak mengerti menulis cerpen. Sebagian peserta didik juga masih ada kurang memperhatikan penjelasan guru serta ada peserta didik yang malas-malasan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Berbeda pada pembelajaran siklus I, pada proses pembelajaran menulis cerpen dengan menerapkan model STAD siklus II, Peserta didik menunjukkan perkembangan ke arah yang lebih positif. Peserta didik pada siklus pertama masih banyak yang malas-malasan, pada pembelajaran siklus II sudah mulai aktif bertanya jawab dengan guru serta peserta didik juga sudah memperhatikan dengan baik penjelasan guru dan lebih serius lagi mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Perilaku peserta didik kelas X MIA 2 SMA Negeri 1 Sibolangit juga mengalami perubahan ke arah yang lebih positif setelah mengikuti pembelajaran menulis cerpen menggunakan model pembelajaran STAD. Selain mengalami peningkatan pada rata-rata nilai kelas dan nilai rata-rata skor setiap aspek dalam menulis cerpen, peserta didik juga

mengalami perubahan perilaku belajar. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan hasil obsevasi, wawancara dan dokumentasi. Pada pembelajaran siklus I sebagian besar peserta didik masih malas-malasan, ribut, kurang aktif bertanya, dan sebagainya. Perilaku-perilaku tersebut dapat dikurangi pada pembelajaran siklus II. Peserta didik banyak menunjukkan perubahan ke arah positif terhadap pembelajaran menulis cerpen menggunakan model STAD.

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pembelajaran peningkatan kemampuan menulis cerpen menggunakan model STAD pada peserta didik kelas X MIA 2 SMA Negeri 1 Sibolangit. Dipaparkan sebagai berikut. Pertama, proses pembelajaran kemampuan menulis cerpen menggunakan model STAD berjalan dengan lancar. Pada awal pembelajaran siklus I peserta didik masih banyak yang tidak mengerti menulis cerpen. Sebagian peserta didik juga masih ada kurang memperhatikan penjelasan dari guru serta ada sebagian peserta didik yang malas-malasan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Berbeda pada pembelajaran siklus I, pada proses pembelajaran menulis cerpen menggunakan model STAD siklus II, Peserta didik menunjukkan perkembangan ke arah yang lebih positif pada siklus II siswa sudah mulai aktif bertanya jawab dengan guru dan memperhatikan penjelasan guru dengan baik serta lebih serius mengerjakan tugas yang diberikan oleh

guru. Kedua, peningkatan menulis cerpen menggunakan model STAD tampak pada hasil tes dan nontes. Rata-rata nilai kelas pada siklus I sebesar 59,74 atau kategori kurang dan terdapat 5 siswa yang lulus KKM atau sebesar 18,51% pada siklus II rata-rata nilai kelas meningkat sebesar 23% menjadi 82,74 semua peserta didik lulus KKM atau sebesar 100% dengan kategori sangat baik. Ketiga, perilaku peserta didik kelas X MIA 2 SMA Negeri 1 Sibolangit mengalami perubahan ke arah yang lebih positif setelah mengikuti pembelajaran menulis cerpen dengan menerapkan model STAD. Selain mengalami peningkatan pada rata-rata nilai kelas dan rata-rata nilai skor pada setiap aspek dalam menulis cerpen peserta didik juga mengalami perubahan perilaku belajar. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Armet, A., Atsari, L., & Septia, E. (2021). Perspektif Nilai Budaya dalam Cerpen Banun Karya Damhuri Muhammad. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 174-183.
2. Dewi, Ni Putu Eva Fransiska, dkk. 2016. Kesulitan Belajar Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas IX C SMP Negeri 3 Singaraja Tahun Pelajaran 2016/2017. *E Jurnal Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol 5. No 1. PP 1-12.
3. ELFITRIYANTI, E. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Student Team Achievement Division (STAD) untuk Meningkatkan Pembelajaran Materi Cerpen Kelas Ix.5 Mts Negeri 3 Kota Pekanbaru. *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(2), 162-169.
4. Muklim, M., & Ruspa, A. R. (2022). Kemampuan Menulis Cerita Pendek Menggunakan Model Pembelajaran Picture and Picture Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Luwu Utara. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 2(2), 247-257.
5. Nurgiyantoro, Burhan. 2015. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
6. Nuryatin, A., & Irawati, R. P. (2016). *Pembelajaran Menulis Cerpen*. Semarang: Penerbit Cipta Prima Nusantara.
7. Putri, Q. A., Siregar, S. R., Sari, N., & Handayani, S. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Kelas IV SD Negeri 064981 Medan Helvetia Tahun Ajaran 2023/2024. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 230-239.
8. Simarmata, N., Telaumbanua, S., & Sari, S. (2024). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Pendekatan Berbasis Teks untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerpen Siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 10(3).  
<https://doi.org/10.31949/educatio.v10i3.9086>
9. Slavin, Robert E. 2016. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. London: NUSAMEDIA